

## RINGKASAN

**Kukuh Eko Hismafandy. 125040100111170.** Hubungan Antara Faktor-faktor Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Keberhasilan Usahatani Padi (Kasus: Di Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang). Dibawah bimbingan Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS.

---

Usahatani padi di Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu diantaranya adalah masih menggunakan budidaya padi secara tradisional, serta rendahnya kinerja penyuluh pertanian lapangan. Hal itu mengakibatkan keberhasilan usahatani padi belum sesuai dengan harapan. Kecamatan Megaluh memiliki luasan lahan pertanian yang luas, kondisi tanah yang subur dan pasokan air yang melimpah dari Sungai Brantas. Namun kemajuan pertanian pada wilayah ini masih stagnan atau kurang ada perbaikan. Dengan meningkatnya kinerja penyuluh pertanian lapangan diharapkan akan meningkatkan SDM dari petani, sehingga pengembangan usahatani padi akan sesuai dengan harapan. Menyadari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh sektor pertanian komoditas padi di daerah ini maka kinerja penyuluh pertanian lapangan perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor kinerja penyuluh pertanian lapangan dan keberhasilan petani dalam mengembangkan usahatani padi di Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang. Tujuan selanjutnya menganalisis hubungan faktor-faktor antara kinerja penyuluh pertanian lapangan dengan keberhasilan usahatani padi.

Penelitian ini dirancang berbentuk survei dengan penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yakni hubungan antara faktor-faktor kinerja penyuluh pertanian dengan keberhasilan usahatani padi. Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan, ketrampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal, fasilitas dan keberhasilan usahatani padi yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Desa Balongsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Megaluh memiliki luas panen yang tinggi, produktivitas padi tinggi, menjadi rujukan penelitian serta gapoktan dan poktan yang aktif. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, untuk subyek adalah anggota dari Gapoktan Balongsari yaitu kelompok tani Balongsari, Godong, Kedungboto, Kedungsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan kuesioner yang telah dipersiapkan, termasuk dokumentasi dan observasi. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji korelasi berjenjang (rs).

Hasil dari penelitian ini adanya hubungan pada semua variabel kinerja penyuluh pertanian lapangan berupa pengetahuan, ketrampilan, motivasi, sikap, jarak tempat tinggal dan fasilitas. Nilai korelasi variabel pengetahuan dengan keberhasilan usahatani yaitu 0,31, korelasi variabel ketrampilan dengan keberhasilan usahatani 0,81, korelasi variabel motivasi dengan keberhasilan usahatani 0,09, korelasi variabel

sikap dengan keberhasilan usahatani 0,41, korelasi variabel jarak tempat tinggal dengan keberhasilan usahatani 0,36, korelasi variabel fasilitas dengan keberhasilan usahatani 0,01. Hubungan korelasi ketrampilan dengan keberhasilan usahatani padi memiliki hubungan yang sangat kuat yaitu 0,81, hal ini merupakan paling kuat diantara variabel yang lain. Beberapa faktor yang membuat ketrampilan penyuluh pertanian lapangan tinggi adalah pendidikan yang tinggi dari penyuluh pertanian lapangan yaitu mayoritas Strata-1, masa kerja yang cukup lama rata-rata 10 tahun. Hubungan korelasi fasilitas dengan keberhasilan usahatani padi memiliki hubungan yang sangat lemah yaitu 0,01. Hal ini merupakan paling lemah diantara variabel yang lain. Ini disebabkan fasilitas yang dimiliki oleh penyuluh pertanian lapangan masih relatif kurang dalam kegiatan penyuluhan maupun untuk menjangkau petani binaan. Upaya-upaya perubahan usahatani yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan kepada petani sangat bergantung pada ketersediaan sarana produksi dan peralatan (baru) dalam bentuk jumlah, mutu dan waktu yang tepat. Jika sarana ini tersedia maka akan menjamin keberhasilan petani padi dalam usahatani padi di Desa Balongsari.

Dengan latar belakang yang berbeda dari petani binaan, penyuluh pertanian lapangan perlu menambah ketrampilan dalam hal penyuluhan dengan mengikuti pelatihan, membuka informasi terbaru baik itu media cetak maupun elektronik. Penambahan fasilitas perlu ditambah sehingga akan menunjang kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Beberapa fasilitas yang perlu ditambahkan adalah komputer, printer, OHP, slide proyektor, wifi, serta biaya operasional. Studi banding ke daerah sentra padi atau lokasi dimana usahatani padi berhasil perlu diadakan penyuluh pertanian lapangan dengan petani binaan sehingga akan menambah pengalaman dan pengetahuan serta percaya diri.



## SUMMARY

Kukuh Eko Hismafandy. 125040100111170. Relationship Between Performance Factors of Agricultural Extension Workers With The Success of Rice Farming (Case Village Balongsari of Sub-district Megaluh ,Jombang). Under the guidance of Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS

---

Rice farming in Megaluh Sub-district, Jombang is still facing various problems. One of them, they are still using the traditional rice cultivation, and the poor performance of field agricultural instructor. These make the success of rice farming has not been in line with expectations. Sub-district Megaluh has wide agricultural area, fertile soils and abundant water supply from the Brantas River. But the advancement of agriculture in this region are still stagnant or less no improvement. With the improved performance of field agricultural instructor, it is expected to boost the human resources of the farmers so that the development of rice farming will be in line with expectations. Aware of the various problems faced by the agricultural paddy sector in this area, the performance of agricultural extension field needs to be improved.

This study aimed to describe factors of field agricultural instructor performance and the success of farmers in developing rice farming in the village Balongsari, Sub-district Megaluh, Jombang. The next aim to analyze the relationship between the performance of field agricultural instructor with the success of rice farming.

This study was designed as survey with an explanation (explanatory research) that describes the relationship of research variables and the relationship between factors of field agricultural instructor performance with the success of rice farming. The factors which is reffered in this research is the knowledge, skills, motivation, attitude, distance of living, facilities and the success of rice farming that became independent variables in this study. Locations of research were selected on purpose in the village Balongsari, Sub-district Megaluh, Jombang, considering that the sub-district Megaluh has an good harvest, high rice productivity, become a reference and research as well as gapoktan (farmers' groups combined) and poktan (farmers' groups) active. The sampling technique which is used in this research is purposive sampling, for the subject is members of Gapoktan Balongsari, that is farmer groups Balongsari, Godong, Kedungboto, Kedungsari. Data collection techniques used were interviews with the questionnaire that has been prepared, including documentation and observation. Tool of data analysis used in this research are validity and tiered correlation test (rs).

The results of this study show that there is the relationship on all field agricultural instructor performance variables such as knowledge, skills, motivation, attitude, distance of living and facilities. The correlation value of knowledge variable with the success of farming is 0.31, the correlation skills variables with the success of farming 0.81, the correlation motivation variable with the success of farming 0.09, attitude variable correlation with the success of farming 0.41, the correlations of distance living variable with the success of farming 0.36, facilities variable

correlation with the success of farming 0.01. The correlation between skill with the success of rice farming has a very strong relationship that is 0.81, it is the most powerful among other variables. Some of the factors that make high skill field agricultural instructor is a high level of education, most of them are Bachelor degree, the experience in this line is about 10 years. Correlation between facilities with the success of rice farming have a very weak correlation, 0.01. This is the weakest among other variables. This is due to facilities owned by field agricultural instructor is still relatively lacking in outreach activities as well as to reach the target farmers. The efforts farming changes submitted by the field agricultural instructor to farmers rely heavily on the availability of production facilities and equipment (new) in terms of the quantity, quality and timing. If this facility is available it will guarantee the success in farming rice in the village Balongsari.

With a different background from assisted farmers, field agricultural instructor need to add skills in terms of counseling with training, opened the latest information both print and electronic media. Extra facilities need to be added so that it will support outreach activities undertaken. Some of the facilities need to be added is a computer, printer, overhead projector, slide projector, wi-fi, as well as operational costs. Study visits to central areas or locations where the paddy rice farm successfully should be held agricultural extension field with assisted farmers so that will add to the experience, knowledge and confidence.

